
Program Promosi kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah di Kabupaten Cianjur

Renata Anisa¹, Yustikasari², Retasari Dewi³

Universitas Padjajaran
E-mail: renata@unpad.ac.id

Article History:

Received: 15 November 2022

Revised: 04 Desember 2022

Accepted: 05 Desember 2022

Keywords:

Promosi

Kesehatan, Edukasi

Kesehatan, PKRS, Rumah

Sakit

Abstract: Promosi Kesehatan adalah salah satu fungsi dan kewajiban rumah sakit baik rs pemerintah maupun rs swasta, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan. Promosi kesehatan merupakan kegiatan memberikan informasi dan edukasi kepada publik untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program promosi kesehatan yang dilakukan tim PKRS rumah sakit umum daerah di Kabupaten Cianjur baik yang dilakukan secara tatap muka maupun melalui media. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD memiliki berbagai program promosi kesehatan dengan memanfaatkan media cetak internal (banner, leaflet, poster), media audio visual, media sosial, dan media digital lainnya. Program yang dilaksanakan adalah edukasi dan penyuluhan kesehatan tatap muka di rumah sakit, webinar, pembinaan & penyuluhan eksternal, talk show kesehatan di radio, serta edukasi kesehatan dan gizi yang melibatkan komunitas. Pada masa pandemi, tim PKRS mengoptimalkan penggunaan media digital untuk menjangkau publik yang lebih luas.

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan adalah salah satu kewajiban rumah sakit untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Promosi kesehatan di rumah sakit ditujukan kepada pasien, keluarga pasien, sdm di lingkungan rumah sakit, serta masyarakat sekitar. Rumah sakit dapat memanfaatkan berbagai media, baik media internal maupun eksternal untuk mengoptimalkan promosi kesehatan. Pandemi yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 telah mengubah program dan media promosi kesehatan sebagian besar rumah sakit baik pemerintah maupun swasta. Promosi kesehatan sebelum masa pandemi sebagian besar dilaksanakan secara tatap muka atau langsung. Tidak hanya perubahan pada media promosi kesehatan, sistem pelayanan rumah sakit sebagian besar kini dilakukan secara *online*, untuk menjaga *physical distancing*. *Telemedicine* adalah salah satu fasilitas yang cukup banyak digunakan masyarakat di masa pandemi.

Program promosi kesehatan rumah sakit pada umumnya adalah edukasi secara langsung. Beberapa program yang dilaksanakan rumah sakit adalah edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga, edukasi kepada sdm di lingkungan RS, pendampingan posyandu, edukasi kesehatan pada kader posyandu, edukasi pada komunitas seperti komunitas diabetes dan kanker, edukasi kesehatan di sekolah, serta edukasi pada puskesmas setempat. Sementara, media yang digunakan untuk menjalankan fungsi promosi kesehatan tersebut adalah audio seperti radio internal RS, media visual, serta media cetak seperti *leaflet*, *banner*, dan poster. Pandemi yang melanda dunia sejak tahun 2020 telah mengubah program promosi kesehatan dan media yang digunakan rumah sakit. Jika sebelumnya rumah sakit fokus pada edukasi secara tatap muka dan media internal, pada masa pandemi program promosi kesehatan dilakukan secara daring dan *hybrid*, dimana rumah sakit membatasi interaksi dengan masyarakat. Pada masa pandemi, rumah sakit mengoptimalkan penggunaan media digital, seperti website facebook, twitter, Instagram, tiktok, dan youtube.

Promosi merupakan saluran atau alat komunikasi antara perusahaan dan konsumen, dimana melalui media tersebut perusahaan menginformasikan produk dan jasa yang dihasilkan sebagai upaya membangun hubungan yang saling menguntungkan (Kotler, Prinsip Prinsip Pemasaran, 2008). Pada konteks rumah sakit, promosi yang dilakukan adalah memberikan informasi kesehatan, layanan, dan fasilitas rumah sakit kepada masyarakat.

Pada penelitian dengan judul strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan yang diterbitkan jurnal Aspirasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi global promosi kesehatan terkait sanitasi yang diimplementasikan Kota Serang. Strategi pertama adalah advokasi oleh Dinas Kesehatan Kota Serang kepada kepala daerah, anggota DPR, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memprioritaskan sanitasi lingkungan. Strategi kedua adalah dukungan masyarakat yang dilakukan dengan mendayagunakan tokoh masyarakat dan pihak lainnya untuk meningkatkan efektivitas upaya advokasi. Strategi ketiga adalah pemberdayaan masyarakat oleh LSM melalui program kampung sehat sanitasi untuk mendorong 27 kepala keluarga yang berkaitan dengan sanitasi di rumahnya (Yuningsih, 2019). Implementasi promosi kesehatan tidak hanya dilakukan oleh rumah sakit, namun melibatkan pemerintah, masyarakat, LSM dan pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat dilaksanakan lebih optimal.

Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendorong perubahan perilaku serta lingkungan dan menjaga serta meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan, rumah sakit wajib melakukan promosi kesehatan kepada publik yang terdiri dari pasien, sdm rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit. Promosi kesehatan diselenggarakan dengan paradigma sehat, kesetaraan, kemandirian, keterpaduan, dan kesinambungan (Kemenkes, 2018). Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan adalah informasi dan edukasi yang dilaksanakan oleh rumah sakit yang ditujukan kepada publik tertentu dengan menggunakan media untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Selanjutnya pada penelitian dengan judul penerapan promosi kesehatan (pkrs) di rumah sakit islam fatimah banyuwangi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan promkes dilakukan dengan cara (1) sosialisasi kepada seluruh pengurus rumah sakit mengenai pelaksanaan PKRS, (2) membuat survey kepuasan untuk mendapatkan informasi kebutuhan pasien, keluarga pasien dan pengunjung rumah sakit, (3) penyuluhan kepada pasien dan masyarakat dengan memberikan informasi yang dibutuhkan pasien melalui media seperti poster, leaflet, dan sebagainya, (4) penggunaan media visual maupun audio visual, (5) kemitraan dengan Kementerian Agama seperti

program bimbingan rohani kepada pasien, (6) rs mewujudkan tempat kerja sehat, (7) promosi kesehatan dalam gedung, (8) promosi kesehatan luar Gedung, (9) advokasi untuk mendukung upaya promosi kesehatan rumah sakit seperti penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di area rumah sakit (Chintya Devi, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program promosi kesehatan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

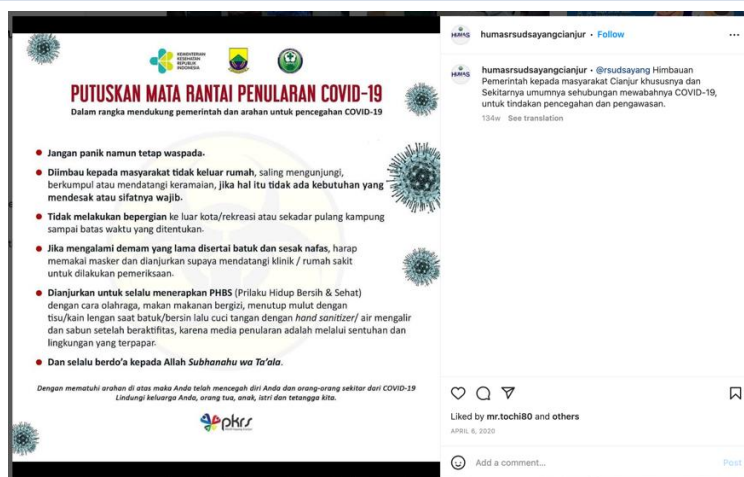
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan program promosi kesehatan yang dilakukan RSUD di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh melalui suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berkaitan dengan pernyataan lisan dan nonlisan serta perilaku orang-orang yang diteliti (Bogdan, DeVault, & Taylor, 2016).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Narasumber pada penelitian ini adalah bagian PKRS dan humas RSUD di Kabupaten Cianjur. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait peran dan fungsi PKRS dan humas di rumah sakit, program promosi kesehatan, media komunikasi yang digunakan rs, serta kerjasama promosi kesehatan dengan pihak ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang berada di wilayah Kabupaten Cianjur adalah rumah sakit tipe B, dimana unit promosi kesehatan sudah dalam bentuk instalasi. Pada tahun 2017 promosi kesehatan dilaksanakan oleh tim promkes, namun pada tahun 2018 telah berbentuk instalasi.

Promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) memiliki fungsi melaksanakan promosi kesehatan dan mengelola media resmi rumah sakit, seperti website, instagram dan facebook. Sebagian besar tim PKRS telah mendapatkan pelatihan dari pemerintah terkait promosi kesehatan. Program kesehatan rumah sakit terintegrasi dengan program pemerintah, dimana sudah ada kebijakan dari direktur serta koordinasi dengan dinas kesehatan setempat. Tim PKRS juga aktif mengikuti acara yang diselenggarakan dinas kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan sesuai dengan pedoman komunikasi efektif. Sementara, fungsi humas rumah sakit adalah informasi dan pengaduan, melayani komplain, dan alur pendaftaran.



Gambar 1. Edukasi Kesehatan Covid 19

Sumber : Instagram RSUD, 2022

Informasi dan edukasi kesehatan yang dilakukan tim promosi kesehatan RS disesuaikan dengan kebutuhan yakni sepuluh penyakit tertinggi di rumah sakit seperti covid, jantung, diabetes serta berdasarkan hari-hari kesehatan. Promosi kegiatan promosi kesehatan rumah sakit dilakukan melalui media sosial rumah sakit seperti media instagram. Konten media sosial yang diangkat merupakan bentuk dukungan kepada pemerintah untuk pencegahan Covid 19.

Tabel 1. Program Promosi Kesehatan RSUD di Kabupaten Cianjur

No.	Program Promosi Kesehatan	Media	Kerjasama
1.	Edukasi Kesehatan untuk pasien dan keluarga	Tatap muka, Media Cetak, Televisi dan Radio internal rumah sakit	Kumpulan Keluarga Pasien
2.	Webinar Kesehatan	Media Zoom	Komunitas dan Yayasan
3.	Penyuluhan Kesehatan	Tatap muka (instalasi rawat inap dan rawat jalan)	Tenaga kesehatan RS
4.	Pembinaan dan Penyuluhan kepada eksternal RS	Tatap muka	Puskesmas, Posyandu, Masyarakat
5.	Talk Show Kesehatan	Radio Cianjur	Dokter dan Tenaga Kesehatan
6.	Edukasi Kesehatan dan Gizi	Tatap muka	Komunitas talasemia, kanker, osteoporosis

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Program Promosi kesehatan yang dilakukan di dalam internal rumah sakit adalah penyuluhan dalam dan luar Gedung di instalasi rawat inap dan rawat jalan yang ditujukan kepada pasien, keluarga pasien, dan SDM di lingkungan rumah sakit. Edukasi yang disampaikan adalah terkait dengan cuci tangan, pola hidup bersih sehat, penggunaan masker, dan edukasi terkait obat. Disamping itu, disampaikan pula hak-hak pasien di rumah sakit baik saat rawat jalan maupun rawat inap. Promotor kesehatan rumah sakit menggunakan media cetak seperti brosur, leaflet, poster, dan banner di lingkungan rumah sakit dengan konten penanganan penyakit, edukasi covid, masker, dan

informasi gizi.

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan secara rutin sejak masa pandemi Covid 19 tahun 2020 adalah webinar, yang dilakukan satu bulan sekali melalui media zoom. Dengan memanfaatkan media digital diharapkan webinar ini dapat menjangkau publik yang lebih luas. Topik webinar disesuaikan dengan hari kesehatan, seperti hari jantung, kanker, tuberkulosis, paru, asma, diabetes, demam berdarah, kusta dan hari penyakit lainnya. Narasumber pada webinar merupakan dokter atau tenaga kesehatan lainnya yang berada di lingkungan rumah sakit. Pasien, komunitas, dan masyarakat umum dapat mengikuti kegiatan ini.

Penyuluhan kesehatan sebagai program promosi kesehatan dilakukan di dalam dan luar rumah sakit. Di dalam rumah sakit promosi kesehatan ditujukan kepada pasien, keluarga pasien, serta kepada sumber daya manusia di lingkungan rumah sakit. Informasi yang disampaikan seperti edukasi masker, cuci tangan, etika batuk dan informasi kesehatan lainnya yang disampaikan secara langsung. Selanjutnya, promosi kesehatan dengan target eksternal adalah kerjasama dengan puskesmas terkait edukasi kesehatan, pembinaan dan penyuluhan secara langsung di lingkungan masyarakat, pembinaan kader posyandu, serta edukasi kepada komunitas seperti ibu hamil, balita, baik terkait gizi dan informasi kesehatan lainnya.

Talk show adalah salah satu program promosi kesehatan yang bekerjasama dengan media elektronik. Program ini dilaksanakan pada minggu kedua dan keempat setiap hari Kamis yang disiarkan oleh Radio Cianjur. Edukasi yang disampaikan adalah terkait penyakit, gizi, dan pola hidup sehat. Pada siaran radio, audiens dapat menyampaikan pertanyaan dan *feedback* terhadap program yang diselenggarakan. Narasumber *talk show* adalah dokter dan tenaga kesehatan rumah sakit.

Selanjutnya, program promosi kesehatan yang dilakukan secara langsung atau tatap muka adalah edukasi kesehatan dan gizi yang bekerjasama dengan komunitas, seperti komunitas talasemia, komunitas kanker, dan komunitas osteoporosis. Tim PKRS rumah sakit memberikan informasi dan edukasi terkait penanganan penyakit, penggunaan obat, serta kebutuhan dan pengaturan gizi para penderita.

Rumah sakit melakukan evaluasi kegiatan promosi kesehatan setiap tiga bulan, dimana tim pkrs menerima masukan-masukan dari narasumber dan audiens terkait program promosi kesehatan. Menurut tim PKRS, media internal seperti poster, brosur, dan media cetak lainnya masih efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan di lingkungan rumah sakit dengan target pasien, keluarga pasien, dan sdm rumah sakit. Poster dipublikasikan di area selasar rumah sakit, sehingga pasien dan keluarga pasien dapat membaca informasi tersebut secara langsung. Konten Promosi kesehatan yang dilakukan melalui media sosial seperti facebook dan Instagram dikonsultasikan terlebih dahulu pada bidang terkait, seperti penyakit dalam, anak, dan jantung. Sementara, media yang lebih banyak digunakan adalah Instagram.

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Rumah sakit melaksanakan program promosi kesehatan baik secara langsung maupun melalui media. Program yang dilaksanakan adalah edukasi kesehatan yang dilakukan secara tatap muka kepada pasien, keluarga pasien, komunitas, dan sdm rumah sakit. Selanjutnya, terdapat program webinar yang dilakukan sejak dua tahun terakhir dengan menggunakan media zoom untuk menjangkau publik yang lebih luas. Program berikutnya adalah penyuluhan kesehatan dan edukasi gizi kepada masyarakat internal dan eksternal rumah sakit seperti pasien dan keluarga pasien, puskesmas, posyandu, serta komunitas.

Rumah sakit juga melakukan pembinaan terhadap puskesmas, posyandu, serta kader posyandu di wilayah sekitar rumah sakit. Program promosi kesehatan yang menggunakan media elektronik adalah *talk show* yang bekerjasama dengan radio di Cianjur. Rumah sakit secara berkala melakukan evaluasi kegiatan promosi kesehatan dengan menerima masukan dari narasumber dan audiens.

DAFTAR REFERENSI

- Kemenkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit*. Jakarta : Kemenkes.
- Preeti. (2014). Education and Role of Media in Education System. *International Journal of Scientific Engineering and Research (IJSER)*, 1.
- Carr, C. T. (2015). Social Media: Defining, Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Communication*.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P. a. (2008). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga .
- Kotler, P. a. (2008). *Prinsip Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, California, United States: SAGE Publications, Inc.
- Bogdan, R., DeVault, M. L., & Taylor, S. J. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource* (4th ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Yuningsih, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* |, 107-118.
- Chintya Devi, R. B. (2018). Penerapan Promosi Kesehatan (PKRS) di RS ISLAM FATIMAH Banyuwangi. *Jurnal IKESMA* , 102-112.